

Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Kabupaten Bangka

Wulan Wijaya^a, Tetty Oktavia Limbong^b

^aInstitut Citra Internasional, Pangkalpinang, Indonesia

^bSTIKES RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta Pusat, Indonesia

Corresponding: WulanWijaya013@gmail.com

Abstract

Background: The IUD (Intrauterine Contraceptive Device) is a small object made of flexible plastic, has a copper coil or also contains hormones and is inserted into the uterus through the vagina and has threads. Highly effective, 0.5-1 pregnancies per 100 women during the first year of use. The low use of contraceptives in couples of childbearing age can have an impact on population growth which increases every year. **Methods:** This research is a cross-sectional study with random sampling technique. **Results:** The results of this study are that there is a relationship between the husband's level of knowledge and the low use of the IUD in Rebo Village with a p -value = 0.015. **Conclusion:** Based on the results of the study it can be concluded that there is a relationship between the knowledge level of the husband and the low use of the IUD. There were 48 (59.%) respondents who had good knowledge and used the IUD.

Keywords: Contraception, IUD, Knowledge

Abstrak

Latar Belakang: AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) adalah suatu benda kecil yang terbuat dari plastik yang lentur, mempunyai lilitan tembaga atau juga mengandung hormon dan dimasukkan ke dalam rahim melalui vagina dan mempunyai benang. Sangat efektif yaitu 0,5-1 kehamilan per 100 perempuan selama satu tahun pertama penggunaan. Rendahnya penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur dapat berdampak pada pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan tingkat pengetahuan suami dengan rendahnya penggunaan AKDR di Desa rebo dengan nilai p -value= 0,015. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan suami dengan rendahnya penggunaan AKDR. Terdapat 48 (59,%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan menggunakan AKDR.

Kata kunci: Kontrasepsi, AKDR, Pengetahuan

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objek tertentu yaitu menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang

memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, menentukan jumlah anak dalam keluarga (Jonas et al., 2020). Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 37,3%, pil 39,5%, Implant 19,2%, sedangkan AKDR dibawah 20% yaitu 11,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/AKDR, 35% terdapat di

Cina, 23% di Eropa, 15% di Amerika Serikat, 9,7% di Negara-negara berkembang lainnya (Departement Of Health, Pretoria, South Africa, (2014). Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya. penggunaan alat kontrasepsi modern seperti AKDR Ini naik sedikit dari 23,6% menjadi 27,6% di Afrika, dari 60,9% menjadi 61,6% di Asia, dan dari 66,7% menjadi 67,0% di Amerika Latin dan Karibia.

Menurut kebijakan tersebut, “metode kontrasepsi diperluas untuk mencakup peningkatan akses ke metode LARC dengan pertimbangan khusus: peningkatan akses ke alat kontrasepsi tembaga (Cu AKDR), dengan antibiotik pada saat pemasangan, dan pengenalan implan progestogen batang tunggal” (Departement Of Health, Pretoria, South Africa, (2014)). Jarak kehamilan yang berdekatan dalam tahun pertama post-partum adalah yang paling berisiko bagi ibu dan anak, sehingga meningkatkan risiko hasil yang merugikan (Kassa et al., 2021).

Kepentingan tersebut angka prevalensi kontrasepsi total adalah 36%, namun angka prevalensi AKDR masih kurang dari < 1%. AKDR (loop) adalah alat kontrasepsi kecil berbentuk "T" dan terbuat dari plastik fleksibel dengan lapisan kawat tembaga tipis yang dimasukkan ke dalam rahim wanita (Kassa et al., 2021; Onsuz et al., 2019). Untuk beberapa perempuan pasangan laki-laki mereka tidak mengizinkan mereka melakukan KB karena berbagai alasan seperti stigma sosial, tekanan keluarga, dan ketidaksetujuan dari orang tua dalam keluarga yang juga melarang penggunaan KB (Castle et al., 2019; Imtishal & Mohammadnezhad, 2021).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), jumlah keseluruhan akseptor KB pada tingkat

Nasional 22.682.255 yang terbesar akseptor KB suntik sebanyak 12.562.106 (55,38%), pil 5.611.936 (24,74%), AKDR 2.223.291 (9,8%), MOW 972.959 (4,29%), implant 687.689 (3,03%), kondom 162.252 (0,71%), MOP 102.166 (0,45%), diafragma 21.011 (0,09%), dan cara tradisional 329.644 (1,45%).

Berdasarkan data dari Puskesmas Kenanga, penurunan penggunaan kontrasepsi AKDR. Pada Tahun 2019 Di Desa Rebo didapatkan data cakupan KB di Puskesmas Kenanga pengguna AKDR sebesar (8,6 %) 42 Akseptor. Pada Tahun 2020 Di Desa Rebo terdapat pengguna AKDR sebesar (7,1%) 41 Akseptor. Pada Tahun 2021 Di Desa Rebo terdapat pengguna AKDR sebesar (5,9%) 34 Akseptor.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan suami tentang kontrasepsi AKDR, hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang diterima suami tentang kontrasepsi AKDR, efek samping kontrasepsi wanita mengganggu kehidupan seksual, beberapa percaya bahwa kontrasepsi hanya untuk wanita, sementara yang lain berbagi ketakutan mereka tentang perselingkuhan karena wanita menggunakan kontrasepsi dan beberapa tidak setuju. mereka menginginkan keluarga besar (Aladham et al., 2020; Marshall & Gomez, 2015).

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa hanya 33% dari 300 peserta suami yang memiliki pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi AKDR, dan 63,7% merekomendasikan sesi pengajaran tentang penggunaan kontrasepsi AKDR (Castle et al., 2019; Salisbury et al., 2016). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan suami dengan rendahnya penggunaan AKDR.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Pada penelitian ini mencari hubungan antara dua variabel yaitu tingkat pengetahuan suami dengan rendahnya penggunaan AKDR. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh suami yang tercatat di Desa Rebo sebanyak 576 orang. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 94 orang yang menggunakan rumus slovin dengan derajat kepercayaan 95%. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik random sampling. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah 1) Responden yang bertempat tinggal di Desa Rebo; 2) Responden yang pernah atau sedang menggunakan KB AKDR di Desa Rebo. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah 1) Responden yang tidak Menggunakan Kontrasepsi AKDR. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami tentang AKDR

No	Pengetahuan Suami tentang AKDR	n	%	Total
1	baik (nilai ≥ 50)	81	86.2	86.2
2	Kurang (nilai < 50)	13	13.8	13.8
Total		94	100	100

Sumber: Data Primer

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan suami tentang AKDR baik, yaitu sebanyak 81 responden (86,2%).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Penggunaan AKDR

No	Penggunaan AKDR	n	%	Total
1	Menggunakan AKDR	51	54.3	54.3

Wulan Wijaya, Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami dengan Rendahnya....

2	Tidak menggunakan AKDR	43	45.7	45.7
Total		94	100	100

Sumber: Data Primer

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar pasangan usia subur menggunakan AKDR, yaitu sebanyak 51 responden (54.3%).

Tabel 1.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Rendahnya Penggunaan AKDR

No	Pengetahuan tentang Kontrasepsi AKDR	Penggunaan AKDR		P-Value	OR 95% CI		
		Menggunakan AKDR	Tidak menggunakan AKDR				
		n	%				
1	Baik	48	59.3	33	40.7	0.015	2.075
2	Kurang	3	23.1	10	76.9		
Total		51	54.3	43	45.7		

Sumber: Data Primer

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang KB AKDR pada kelompok yang menggunakan AKDR, yaitu sebanyak 48 (59,3%). Berdasarkan analisis *chi square* menunjukkan bahwa jika *p-value* $< 0,05$ artinya ada hubungan tingkat pengetahuan suami dengan rendahnya penggunaan AKDR, yaitu sebesar $0,015 < 0,05$.

PEMBAHASAN

1) Gambaran Tingkat Pengetahuan Suami tentang AKDR

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan suami tentang KB AKDR mayoritas baik, yaitu sebanyak 81 (86,2%) responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan suami dengan rendahnya penggunaan KB AKDR dengan nilai *p-value* 0,015. Tingkat pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan, penciuman, perasa dan peraba (Notoadmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian (Wulan Wijaya, dkk., (2019), n.d.) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti niat dan keputusan yang akan diambil.

Tingkat kesadaran serta pengetahuan suami pada penggunaan AKDR dapat menjadi salah satu penyebab penggunaan kontrasepsi AKDR. Pada penelitian ini tingkat pengetahuan suami baik, serta penggunaan AKDR nya tinggi.

AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) adalah suatu benda kecil yang terbuat dari plastik yang lentur, mempunyai lilitan tembaga atau juga mengandung hormon dan dimasukkan ke dalam rahim melalui vagina dan mempunyai benang. Sangat efektif yaitu 0,5-1 kehamilan per 100 perempuan selama satu tahun pertama penggunaan (BKKBN, 2021).

Pengetahuan pasangan usia subur akan berbagai macam alat kontrasepsi yang disediakan ikut berperan terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Kurangnya informasi yang didapat juga turut berpengaruh terhadap keadaan ini. Informasi yang didapat dari sumber yang salahpun akan memberikan efek negatif bagi calon akseptor sehingga menimbulkan ketakutan untuk menggunakan AKDR (Cox et al., 2013; Huber-Krum & Norris, 2020; Jonas et al., 2020).

2) Gambaran Penggunaan AKDR

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan kontrasepsi AKDR sebesar 51 responden (94 %). Jika dilihat dari hasil penelitian menunjukkan tingkat penggunaan kontrasepsi AKDR cukup tinggi. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan kesadaran dan penerimaan

kontrasepsi AKDR di antara laki-laki maupun perempuan. Kesadaran yang muncul dari pasangan itu karena adanya informasi yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan setempat, sehingga ikut mengajak masyarakat untuk menggunakan KB AKDR (Castle et al., 2019).

3) Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan rendahnya penggunaan AKDR

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang penggunaan kontrasepsi AKDR dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi AKDR. Pengetahuan merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu. Pengetahuan yang diterima oleh pasangan usia subur sangat berpengaruh terhadap kesediaan pasangan untuk menggunakan kontrasepsi AKDR. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Masi, dkk (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan AKDR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan suami dengan rendahnya penggunaan AKDR. Terdapat 48 (59,%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan menggunakan AKDR. Berdasarkan simpulan tersebut, maka disarankan untuk melakukan edukasi tentang kontrasepsi AKDR, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur dengan hal-hal yang dapat memotivasi penggunaan kontrasepsi AKDR.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pasangan usia subur yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini, serta semua pihak yang telah membantu jalannya penelitian ini, sehingga penelitian



ini bida terlaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Aladham, M. S., Turkistany, H., Masud, N., Alaqeel, F. O., Alharbi, R. H., Aljbli, L. H., Alharisi, A. A., Alotaibie, M. M., Almotairi, A. M., & Alassaf, A. H. (2020). Differences in knowledge about contraception among Saudi males and females at tertiary hospitals in Riyadh. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(12), 6254–6260. https://doi.org/10.4103/jfmipc.jfmipc_1526_20

BKKBN, 2021. (n.d.). Retrieved July 12, 2023, from <https://www.bkkbn.go.id/pages-profil-ppid-bkkbn>

Castle, S., Schroffel, H., Nzau Mvuzolo, J. J., Mupenda, B., Mumbere, J., & Shapiro, R. (2019). Successful programmatic approaches to facilitating IUD uptake: CARE's experience in DRC. *BMC Women's Health*, 19(1), 104. <https://doi.org/10.1186/s12905-019-0793-3>

Cox, C. M., Hindin, M. J., Otupiri, E., & Larsen-Reindorf, R. (2013). Understanding couples' relationship quality and contraceptive use in Kumasi, Ghana. *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 39(4), 185–194. <https://doi.org/10.1363/3918513>

Departement Of Health, Pretoria, South Africa, (2014). (n.d.). *National Contraception and Fertility Planning Policy and Service Delivery Guidelines: A companion to the National Contraception Clinical Guidelines on JSTOR*. Retrieved July 6, 2023, from <https://www.jstor.org/stable/43288351>

Wulan Wijaya, Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami dengan Rendahnya....

Huber-Krum, S., & Norris, A. H. (2020). Gender Differences in Perceived Benefits of and Barriers to Use of Modern Contraceptive Methods in Rural Malawi. *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 46, 135–146. <https://doi.org/10.1363/46e9520>

Imtishal, M., & Mohammadnezhad, M. (2021). Male partners and medical staff's perception on contributing factors of Family Planning (FP) in Fiji. *Heliyon*, 7(1), e06068. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06068>

Jonas, K., Kalichman, M., Kalichman, S., Morroni, C., & Mathews, C. (2020). Factors affecting men's support for the use of the contraceptive implant by their female intimate partners. *Contraception and Reproductive Medicine*, 5(1), 36. <https://doi.org/10.1186/s40834-020-00140-7>

Kassa, B. G., Ayele, A. D., Belay, H. G., Tefera, A. G., Tiruneh, G. A., Ayenew, N. T., Mihiretie, G. N., Tenaw, L. A., Semahegn, A. M., & Worku, M. D. (2021). Postpartum intrauterine contraceptive device use and its associated factors in Ethiopia: Systematic review and meta-analysis. *Reproductive Health*, 18(1), 225. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01273-x>

Marshall, C. J., & Gomez, A. M. (2015). Young men's awareness and knowledge of intrauterine devices in the United States. *Contraception*, 92(5), 494–500. <https://doi.org/10.1016/j.contraception.2015.07.002>

Onsuz, M. F., Hidiroglu, S., & Karavus, M. (2019). Knowledge and approaches of married men applying to a primary healthcare center in Istanbul about IUD: A



qualitative study. *Northern Clinics of Istanbul*, 6(4), 374–378.

<https://doi.org/10.14744/nci.2018.76093>

Salisbury, P., Hall, L., Kulkus, S., Paw, M. K., Tun, N. W., Min, A. M., Chotivanich, K., Srikanok, S., Ontuwong, P., Sirinonthachai, S., Nosten, F., Somerset, S., & McGready, R. (2016). Family planning knowledge, attitudes and practices in refugee and migrant pregnant and post-partum women on the Thailand-Myanmar border—A mixed methods study. *Reproductive Health*, 13(1), 94. <https://doi.org/10.1186/s12978-016-0212-2>

Wulan Wijaya, dkk., (2019), dkk., (2019).. *Qualitative Study of Breastfeeding Practice Experiences of Teenager Mothers with Unwanted Pregnancy | Wijaya | JURNAL KEBIDANAN*. Retrieved July 12, 2023, from <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/5896/2107>